

**NILAI-NILAI SOSIAL PADA TEKS TRADISI LISAN WARAHAN ANJAK TIYUH NEGERI
KATON KABUPATEN PESAWARAN GHIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

SKRIPSI

Andah

AYU RAHMA FADHILAH

2113046030



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

ABSTRAK

NILAI–NILAI SOSIAL PADA TEKS TRADISI LISAN WARAHAN ANJAK TIYUH NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN GHIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Andah

AYU RAHMA FADHILAH

Penelitian sinji ngebahas ngenai nilai sosial pada teks *warahan* anjak Tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ghik implikasini dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Tujuan penelitian sinji iyulah ngedeskripsiko nilai-nilai sosial dilom teks *warahan* serta implikasini dilom pembelajaran bahasa Lampung guwai jenjang SMP kelas piteu (VII).

Penelitian sinji makai pendekatan deskriptip kualitatip bedasarko metode etnograpi. Sumber data utama dilom penelitian sinji iyulah teks tradisi lisan Lampung yakdo *warahan*. Data dilom penelitian sinji beghupa kata atau kalimat dilom teks *warahan* sai haga dianalisis nilai sosialni. Teknik pengumpulan data dilakuko jama wawancara semi terstuktur, rekaman suagha, ghik dokumentasi beghupa pototo teks *warahan*. Teknik analisis data ngegunako analisis deskriptip kualitatip. Peneliti ngegunako teori Zubaedi guwai nganalisis nilai sosial sai wat dilom kata atau kalimat teks *warahan*.

Hasil penelitian nunjukko bahwa pada teks tradisi lisan *warahan* anjak tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran sinji ngemik nilai sosial ngeliputi nilai kasih sayang, tanggung jawab, ghik keserasian hurik. Masing-masing nilai tersebut terbagi jadei 11 subindikator ngeliputi nilai kasih sayang pengabdian bekhuk jama ulun sai ghadu nulungni ghik anak khaja jama masarakat sekitarni, setulungan antar jejama ulun, kekeluargaan antara suami ghik istri, kesetiaan antara pasangan dilom keadaan apipun, kepedulian emak jama sanak ni sai maghing. Nilai tanggung jawab rasa angkon antara jelma ghik hewan, disiplin dilom ngejalanko tugas sai dijukko, empati jama keadaan ulun baghih disekitarni ngelalui tindakan atau bebalahan. Nilai keserasian hurik keadilan jama seunyin hal tanpa mihak sai gawoh, toleransi antar jejama masarakat, kerja sama antar jejama kanca. Anjak keseluruhanni dimansako senayah 21 data nilai sosial. Penelitian sinji diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII bedasarko Kurikulum Merdeka pase D kode 7.2 sai sesuai jama elemen ngebaca ghik memirsadek materi teks narasi (pengalaman pribadi).

Kata kunci: *Nilai sosial, Teks warahan, Etnograpi*

ABSTRAK

NILAI–NILAI SOSIAL PADA TEKS TRADISI LISAN WARAHAN DARI TIYUH NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

AYU RAHMA FADHILAH

Penelitian ini membahas mengenai nilai sosial pada teks *warahan* dari Tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam teks *warahan* serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung untuk jenjang SMP kelas tujuh (VII).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan metode etnografi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks tradisi lisan Lampung yaitu *warahan*. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat dalam teks *warahan* yang akan dianalisis nilai sosialnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur, rekaman suara, dan dokumentasi berupa foto teks *warahan*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teori Zubaedi untuk menganalisis nilai sosial yang terdapat dalam kata atau kalimat teks *warahan*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada teks tradisi lisan *warahan* dari tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ini memiliki nilai sosial meliputi nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup. Masing-masing nilai tersebut terbagi jadi 11 subindikator meliputi nilai kasih sayang pengabdian monyet jantan pada orang yang sudah menolongnya dan anak raja dengan masyarakat sekitarnya, tolong-menolong antar sesama orang, kekeluargaan antara suami dan istri, kesetiaan antara pasangan dalam keadaan apapun, kepedulian ibu dengan anaknya yang sakit. Nilai tanggung jawab rasa saling memiliki antara manusia dan hewan, disiplin dalam menjalankan tugas yang diberikan, empati dengan keadaan orang lain disekitarnya melalui tindakan atau. Nilai keserasian hidup keadilan dengan semua hal tanpa memihak satu saja, toleransi antar sesama masyarakat, kerja sama antar sesama teman. Dari keseluruhannya didapatkan sebanyak 21 data nilai sosial. Penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas IX berdasarkan Kurikulum Merdeka fase D kode 7.2 yang sesuai dengan elemen membaca dan memirsa pada materi teks narasi (pengalaman pribadi).

Kata kunci: *Nilai sosial, Teks warahan, Etnografi*

ABSTRACT

SOCIAL VALUES IN THE WARAHAN ORAL TRADITIONAL TEXT FROM TIYUH NEGERI KATON PESAWARAN REGENCY AND ITS IMPLICATIONS IN LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

AYU RAHMA FADHILAH

This study examines the social values in the warahan text from Tiyuh Negeri Katon, Pesawaran Regency, and their implications for Lampung language learning in junior high schools. The purpose of this study is to describe the social values in the warahan text and their implications for Lampung language learning for seventh-grade junior high school students.

This study uses a qualitative descriptive approach based on ethnographic methods. The primary data source is the Lampung oral tradition text, the warahan. The data in this study consist of words or sentences in the warahan text, which will be analyzed for their social values. Data collection techniques were conducted through semi-structured interviews, audio recordings, and photographic documentation of the warahan text. Data analysis used qualitative descriptive analysis. The researcher used Zubaedi's theory to analyze the social values contained in the words and sentences of the warahan text.

The results of this study indicate that the warahan oral tradition text from Tiyuh Negeri Katon, Pesawaran Regency, contains social values including compassion, responsibility, and harmony in life. Each of these values is divided into 11 sub-indicators including the value of affection, devotion of the male monkey to the person who has helped him and the king's son with the surrounding community, mutual assistance between people, kinship between husband and wife, loyalty between partners in any circumstances, mother's concern for her sick child. The value of responsibility, a sense of belonging between humans and animals, discipline in carrying out assigned tasks, empathy with the circumstances of others around them through actions or. The value of harmony in life, justice with all things without favoring one, tolerance between fellow citizens, cooperation between friends. From the total, 21 social value data were obtained. This research is implied in Lampung language learning in junior high school grade IX based on the Independent Curriculum phase D code 7.2 which is in accordance with the reading and viewing elements in narrative text material (personal experience).

Keywords : Social Values, Narrative Text, Etnography

**NILAI-NILAI SOSIAL PADA TEKS TRADISI LISAN WARAHAN ANJAK TIYUH NEGERI
KATON KABUPATEN PESAWARAN GHIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Andah

AYU RAHMA FADHILAH

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **NILAI-NILAI SOSIAL PADA TEKS TRADISI
LISAN WARAHAN ANJAK TIYUH NEGERI
KATON KABUPATEN PESAWARAN GHIK
IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Nama Mahasiswa

: **Ayu Rahma Fadhilah**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113046030**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 197008072005011001

Rahmat Prayogi, M.Pd.
NIP 199108141019031010

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

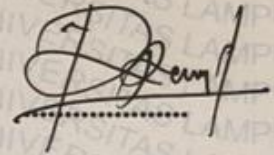
NGESAHKO

1. Tim Penguji

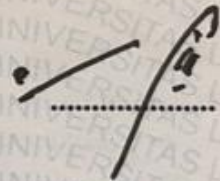
Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.



Sekretaris : Rahmat Prayogi, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Ibet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Februari 2026

SURAT PERNYATAAN

Guwai *civitas academica* Universitas Lampung, sikam sai bertanda tangan di bah sinji:

Nama : Ayu Rahma Fadhillah
NPM : 2113046030
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Sosial Pada Teks Tradisi Lisan *Warahan* Anjak Tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ghik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa ghik Seni
Fakultas : Keguruan ghik Ilmu Pendidikan

Dengan sinji nyatako lamun:

1. Karya ilmiah sinji layin saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, ghik pelaksanaan penelitian sikam sayan tanpa bantuan pihak baghih kecuali arahan pembimbing;
2. Dilom karya tulis ngedok karya atau pendapat baghih sai ghadu ditulis atau dipublikasiko ulun baghih, kecuali secara tertulis dicantumko sebagai acuan lom naskah jama disebutko geghal pengarang ghik dicantumko dilom daftar pustaka;
3. Sikam nyerahko hak dilom karya tulis sinji haguk Universitas Lampung ghik uleh sebabni Universitas Lampung berhak ngelakuko pengelolaan atas karya tulis sinji sesuai jama norma hukum ghik etika sai berlaku;
4. Pernyataan sinji sikam guwai jama setemonni ghik apibila di kemudian ghani ngedok penyimpangan ghik ketidakbenaran dilom pernyataan sinji maka Sikam bersedia nerima sanksi akademik beghupa pencabutan gelar sai ghadu dimansa ulah karya tulis sinji serta sanksi baghihni jama norma sai berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 06 Februari 2026



Ayu Rahma Fadhillah
NPM 2113046030

RIWAYAT HURIK



Penulis begelagh lengkap Ayu Rahma Fadhillah lahir di Bandar Lampung, adek tanggal 09 Juli 2003. Penulis ngerupako sanak ke ghuwa anjak ghuwa muwaghi, pasangan Ayahanda Sukarmaji ghik Ibu Sulistriyani. Penulis ngemulako pendidikan pormal tahun 2009 di SDN 2 Way Huwi lulus adek tahun 2015. Seghaduni, penulis ngelanjutko haguk MTsN 2 Bandar Lampung lulus adek tahun 2018.

Kemudian, ngelanjutko haguk SMAN 12 Bandar Lampung lulus tahun 2021. Adek tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan ghik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ngelalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama ngejalani masa perkuliahan, penulis aktip dilom organisasi Sekelik Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Lampung ghik dikenai kesempatan jadi Ketua Bidang Dana ghik Usaha adek tahun 2022, ghik tepat adek tahun 2024 penulis ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Semanak, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Di waktu sai gegoh jama pelaksanaan KKN penulis ngelaksanako Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Semanak, Bakauheni.

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

"Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung"

(Q.S Ali Imran: 173)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt, Dzat Sai Maha Sempurna, akhir ni penulis dapok nyelesaiko skripsi sinji, sikam pesembahko karya sinji haguk:

1. Haguk keghuwa ulun tuhaku, Bapak Sukarmaji ghik Ibu Sulistriyani. Karya sinji sikam pesembahko sebagai bukti ghasa sayang, bakti, ghik cinta penulis. Nerima nihan penulis ucakko haguk Bapak ghik Ibu sai ghadu ngejaga, ngebimbing, ghik ngedu“ako penulis sappai dapok tigoh dititik sinji guwai ngeraih cita-cita ghik masa hadop sai penulis impiko. Nerima nihan selalu jadi alasan penulis guwai tetap semangat dilom keadaan apipun tigoh teselesaiko ni karya sinji.
2. Kakakku Afrizal Rifai. Nerima nihan guwai setiap dukungan, motipasi ghik du“a sai selalu nyertai setiap langkah penulis.
3. Keluarga balakku sai senantiasa ngedu“ako, nyayangi, ghik ngedukung setiap langkah penulis.
4. Diriku sayan, Ayu. Guwai setiap langkah sai ghadu dilalui anjak awal perkuliahan tigoh akhirni di tahap sinji. Nerima nihan ghadu selalu ngusahako guwai ngejuk sai paling helau dilom unyin prosesni, ghik nerima nihan guwai unyin keyakinan lamun pasti seunyinni dapok diliwati jama usaha ghik du“a.
5. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

URAI CAMBAI

Puji sukur ke hadirat Allah Swt guwai seunyin rahmat, karunia, ghik petunjuk-Ni tigoh penulis dapok nyelesaiko skripsi sai berjudul “Nilai-Nilai Sosial Pada Teks Tradisi Lisan *Warahan* Anjak Tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ghik Implikasini Dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP” sebagai salah sai sarat guwai mansako gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Fakultas Keguruan ghik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Skripsi sinji dapok diselesaiko berkat dukungan anjak bebagai pihak sai ghadu ngejuk bantuan, bimbingan, ghik du“a. Ulah sebab sina, jama seunyin kerendahan ati, penulis ngucakko nerima nihan haguk:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro. Selaku Dekan Fakultas Keguruan ghik Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Sumarti, S.Pd.,M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa ghik Seni, Fakultas Keguruan ghik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Lampung Universitas Lampung, selaku pembimbing akademik, serta dosen pembimbing 1. Nerima nihan ghadu ngejuk bimbingan, arahan, nasihat, masukan, saran ghik kritik sai temon-temon beharga guwai penulisan skripsi sinji.
4. Bapak Rahmat Prayogi, M.Pd., selaku dosen pembimbing II. Nerima nihan atas bimbingan, arahan, ghik ghadu besedia ngedengiko setiap perkembangan dilom penyusunan skripsi sinji.
5. Ibu Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku dosen pembahas. Nerima nihan ghadu ngejuk masukan ghik saran sai bemanpaat dilom nyelesaiko penulisan serta penyusunan skripsi sinji.

6. Bapak ghik Ibu dosen Pendidikan Bahasa Lampung, Universitas Lampung. Nerima nihan guwai ilmu sai ghadu dijukko selama nempuh pendidikan di Universitas Lampung.
7. Bapak, Ibu, ghik staf karyawan di lingkungan FKIP Universitas Lampung. Nerima nihan bantuan ghik pelayanan sai ghadu dijukko selama sinji dilom nyelesaiko administrasi.
8. Bapak T.H. Suttan Purnama. Nerima nihan ghadu besedia ngebantu penulis guwai ngelaksanako penelitian.
9. Nerima nihan sikam sappaiiko haguk adik-adik sepupu sikam sai selalu jadi penyemangat dilom setiap langkah perjuangan sikam. Ghadu ngejuk dukungan, canda tawa, maupun du"a, ghadu jadi pelengkap kebahagiaan ghik nguatko ati sikam dilom proses penyusunan skripsi sinji.
10. Nerima nihan sai setulus-tulusni sikam sappaiiko haguk kanca seperjuangan sikam, Winda Mahera, Zakya Shofia, ghik Muhammad Rifky, Ghadu jadi kanca sai selalu hadir dilom setiap langkah lapahan sinji. Nerima nihan guwai kebersamaan, dukungan, ghik kekuatan sai dijuk.
11. Nerima nihan guwai diriku sayan. Ghadu betahan sejawoh sinji, ngeliwati proses ghik perjuangan sai mak selalu diliyak jama ulun baghih. Nerima nihan ghadu mak nyerah. Nerima nihan ghadu tetap balakko usaha walau perlahan. Semoga langkah sinji jadi pijakan awal guwai terus tumbuh, mak hanya sebagai sarjana, kidang sebagai pribadi sai kuat, bijak, ghik penuh harapan.

Bandar Lampung, 06 Februari 2026

Penulis,

Ayu Rahma Fadhilah

NPM 2113046030

DAPTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
NGESAHKO	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAPTAR ISI	xiv
DAPTAR TABEL	xvi
DAPTAR LAMPIRAN	xvii
DAPTAR GAMBAR	xviii
DAPTAR SINGKATAN	xix

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Nilai Sosial	7
2.1.1 Pengertian Nilai Sosial	7
2.1.2 Jenis-Jenis Nilai Sosial	8
2.2 Tradisi Lisan	11
2.2.1 Tradisi Lisan Lampung	11
2.2.2 Jenis-Jenis Tradisi Lisan Lampung	12
2.3 Warahan	14
2.3.1 Pengertian Warahan	14
2.3.2 Asal Usul Warahan	14
2.3.3 Macom-Macom Bentuk Warahan	15
2.3.4 Cighi-Cighi Warahan	16
2.4 Pembelajaran bahasa Lampung di SMP	16
2.5 Penelitian Relepan	18

III. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian.....	20
3.2 Data ghik Sumber Data	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.4 Teknik Analisis Data	22
3.5 Instrumen Penelitian.....	23
IV. HASIL GHIK PEMBAHASAN	26
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	26
4.1.2 Deskripsi Umum Masarakat Tiyuh Negeri Katon	27
4.1.3 Hasil Penelitian Nilai Sosial lom Teks <i>Warahan</i>	31
4.2 Pembahasan.....	33
4.2.1 Kasih Sayang/ <i>Loves</i>	33
4.2.2 Tanggung Jawab/ <i>Responsibility</i>	40
4.2.3 Keserasian Hurik/ <i>Life Harmony</i>	43
4.3 Implikasi Hasil Penelitian dilom Pembelajaran Bahasa Lampung	46
V. SIMPULAN GHIK SARAN.....	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran.....	54
DAPTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.5. Indikator Nilai-Nilai Sosial Menurut Zubaedi (2012)	23
4.1. Nilai Sosial Kasih Sayang	31
4.2. Nilai Sosial Tanggung Jawab.....	32
4.3. Nilai Sosial Keserasian Hurik	32

DAPFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Korpus Data Nilai Sosial Kasih Sayang Teks <i>Warahan</i>	58
2. Korpus Data Nilai Sosial Tanggung Jawab Teks <i>Warahan</i>	62
3. Korpus Data Nilai Sosial Keserasian Hurik Teks <i>Warahan</i>	65
4. Teks <i>Warahan Kumbok Betoh</i>	67
5. Teks <i>Warahan Bekhuk Jalu</i>	70
6. Teks <i>Warahan Puntti Tungkah</i>	73
7. Teks <i>Warahan Sanak hakhuk</i>	76
8. Terjemah Teks <i>Warahan Kumbok Betoh</i>	79
9. Terjemah Teks <i>Warahan Bekhuk Jalu</i>	83
10. Terjemah Teks <i>Warahan Puntti Tungkah</i>	86
11. Terjemah Teks <i>Warahan Sanak Hakhuk</i>	89
12. Biograpi Inporman	93
13. Transkrip Wawancara.....	94
14. Surat Izin Penelitian.....	96
15. Surat Balasan Penelitian.....	97
16. Dokumentasi Wawancara.....	98
17. Dokumentasi Lokasi Penelitian	99

DAPTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Peta Wilayah Kabupaten Pesawaran.....	27
4.2 Perkebunan Karet Tiuh Negeri Katon	28
4.3 Kebun Singkong ghik Jagung Tiuh Negeri Katon.....	28
4.4 Galeri Tapis Tiuh Negeri Katon	29
4.5 Penggunaan papan tenun (tekang)	29
4.6 Hasil Produksi Kerajinan di Galeri Tapis	30
4.7 Setimbangan	30
4.8 Gelagh ghanglaya	30

DAPTAR SINGKATAN

DP	: Disiplin
EP	: Empati
KA	: Keadilan
KK	: Kekeluargaan
KP	: Kepedulian
KS	: Kerja Sama
KSY	: Kasih Sayang
KH	: Keserasian Hurik
RAK	: Rasa Angkon
PBD	: Pengabdian
ST	: Setulungan
TS	: Toleransi
TJ	: Tanggung Jawab
NS	: Nilai Sosial
DT	: Data
HLM	: Halaman
KB	: Kumbok Betoh
BJ	: Bekhuk Jalu
PT	: Puntı Tungkah
SH	: Sanak Hakhuk

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jelma disebut sebagai makhluk sosial, tigoh dilom keseghanianni tentu ngebutuhko interaksi jama indipidu maupun kelompok. Keseluruhanni mak terlepas anjak tatanan kehurikan masarakat Lampung sebagai sekumpulan etnis komunitas melayu sai ngemik tradisi, adat istiadat, ghik hasil budaya sai ngemik pebidaan jama kebudayaan baghihni di Indonesia guwai selalu ngejaga nilai-nilai budaya sai wat. Kebudayaan iyulah seluruh perilaku ghik hasil perilaku sai diatur bedasarko tatakelakuan sai diperuleh jama cagha ni ngepelajari hal sai secara keseluruhanni ghadu disusun dilom kehurikan masarakat(Koentjaraningrat, 1986).

Unyin kegiatan sai ngemuat implementasi nilai-nilai sosial ghik budaya tersebut jadi perihal sai paling didahuluko guwai mertahanko warisan budaya khususni tradisi lisan warahan. Nilai yakdo ajaran sosial sai ngemik arah atau prinsip guwai diterima jama indipidu atau kelompok, nilai-nilai sosial sai wat pastini perlu dijalanko jama unyin indipidu, kelompok, atau pun masarakat sebab secara umum jelma ngerupako makhluk sosial sai hurik dilom suatu kelompok kebudayaan (Fitri, 2012).

Nilai sosial iyulah keseluruhan pola sai dipandang helau ghik benogh serta didemonni jama masarakat. Kenyin nilai-nilai sosial sina dapok diwujudko dilom kehurikan masarakat jadi dibutuhko norma sosial ghik sanksi sosial kenyin bentuk kehurikan jadi lebih teratur. Nilai sosial dapok disebut sebagai penghormatan sai dijuk jama masarakat atas seunyin hal sai helau, mulia, tepat ghik bemanpaat lom pertumbuhan ghik kehelauan hurik antar jejama (Risdi, 2019).

Kebudayaan tergolong sebagai tradisi sai berwujud pewarisan anjak suatu kebiasaan, adat istiadat, petunjuk ghik kekayaan. Kidang, budaya sai dijelasko mak jadi hal sai mutlak sebab dapok di sai ko jama beragam campogh pungu nayah ulun, sai seghadu sina dipaduko jadi suatu petumbuhan. Maka kebudayaan jadi bentuk baru haguk wujud kebudayaan sai ghadu wat semakkungni dilom lingkungan hurik masarakat (Cassirer dalam Widaghdho, 2003).

Kebudayaan temon-temon negasko aspek sosial dilom kehurikan indipidu atau kelompok. Guwai dapok dicawako sebagai kebudayaan tingkah laku atau kebiasaan indipidu harus teliyak jama nayah ulun, seghaduni kebudayaan dapok ngelaksanako segala hal-hal positip sai diperuleh ghik dipelajari jama jelma atau ulun nayah dilom pepigha bagian injuk pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, serta adat istiadat (Sriyana, 2020).

Pada lingkup kehurikan jejama, pastini seluruh bagian nutuk ngebangun potensi kebudayaan sai wat di daerahni, kenyin dapok terus selalu muncul eksistensini serta mak lebon gohna gawoh sai disebabko jama bekembangni jaman sai cukup signipikan sinji. Pola kebudayaan sai teladan ngemuat hal-hal sai dianggap jama ulun nayah sebagai wujud kewajiban guwai ngejaga serta mertahanko suatu kebudayaan atau tradisi sai ghadu wat anjak jaman timbai kenyin terus aktif berada ditengah kehurikan masarakat sai berasasko jama aspek sosial jelma yakdo saling beinteraksi antara sai jama sai baghihni ngelalui kebudayaan sai ghadu wat semakkungni (Sriyana, 2020).

Kebudayaan sai muncul sina disebut sebagai tradisi. Tradisi yakdo suatu wujud tingkah laku atau norma sai wat dilom masarakat guwai menuhi kebutuhan hurikni. Tradisi sinji dapok berupa pola hurik, tingkah laku, sistem sosial, sistem kekerabatan, sistem religi, mitos, ghik lain sebagainya. Segala bentuk tersebut ngejadiko jelma dilom kegiatan ghik perilakuni secara mak langsung ngewarisko makna dilom bentuk nilai tradisi atau nilai budaya. Tradisi lisan ngewarisko suatu bentuk bagian sai keberadaanni terikat jama sejarah anjak kumpulan suatu kelompok (Fatonah, 2020).

Tradisi *sai wat* dilom suatu kelompok jadi penghubung dilom nuntun ghik nurunko nilai-nilai luhur secara bekesinambungan guwai generasi berikutni dilom nyampaiko suatu ceghita atau pesan, kebutuhan seni, serta jadi ciri khas anjak suatu daerah. Bentuk tradisi lisan dapok berupa legenda, dongeng, pantun, ungkapan tradisional, ghik lagu-lagu daerah. Tradisi lisan *sai* berkembang dilom masarakat jadi suatu produk helau dilom segi budaya (Dorji, 2021).

Tradisi *sai ngusung* ciri khas guwai suatu budaya ulah ngerupako bagian anjak alat komunikasi iyulah tradisi lisan. Perjalanan tradisi lisan ghadu hampir gegoh tuha ni jama kehurikan jelma. Anjak jelma wat, tiyan ghadu ngemik tradisi lisan. Tradisi lisan *tetteu* mak hanya nyangkut kelisanan gawoh injuk tuturan *sai* dibedako jama tulisan kidang suatu kelisanan ngemik bentuk bepola hurik sebagai pengetahuan ni jejama uleh komunitas, *sai* diturunko secara bekesinambungan jama bebagai persi (Sibarani, 2012). Tradisi munih ngerupako suatu struktur tata aturan ghik secara keseluruhan ngelindungi kegiatan ghik perilaku jak sekelompok masarakat.

Peraturan ghik kaidah-kaidah dilom berperilaku ghik beaktipitas *sai* ngeliputi keseluruhan sistem kehurikan jama bemacom-macom aspek peraturan *sai* terdiri anjak petuah, nasehat, tata laku ghik beragam jenis perilaku baghiahni. Selain sina, tradisi lisan pastini ngemik nilai, petuah, nasehat, ghik pungsi *sai* ngikok dilom pertumbuhanni di masarakat (Fatonah, 2020). Di antara hubungan tradisi lisan jama nilai-nilai sosial *sai* saling behubungan *sai* jama *sai* baghiahni ngemik persoalan *sai* sering tejadi yakdo kebudayaan atau kearipan lokal sering diabaiko bahkan dianggap mak ngedok kaitanni jama kehurikan seghani-ghani di masa ganta.

Selain pungsi *warahan* sebagai sarana hiburan, tentuni didelomni ngemik manpaat utama baghiahni yakdo sebagai media guwai ngejuk pesan-pesan kehurikan liwat isi *sai wat* dilom teks *warahan* tersebut. Selain wat ni pungsi anjak *warahan* sina tenggalan, wat munih paktor *sai* jadi pengaruh keberadaan *warahan* *sai* saat sinji sejatini ghadu mak terlalu teliyak eksistensini bahkan ghadu jarang sekali digunako. Hal sinji disebabko wat ni tantangan dilom berkembangni suatu tradisi yakdo kemajuan teknologi *sai* canggih ganta sinji (Dorji, 2021).

Tentuni hal tersebut mak hanya terjadi dilingkungan masarakat gawoh, kidang mengaruhi ghepa pembelajaran mengenai tradisi lisan di seluruh jenjang pendidikan baik dasar maupun menengah. Sebagaimana di atur dilom Peraturan Gubernur Lampung Numur 39 Tahun 2014 tentang mata pelajaran muatan lokal bahasa Lampung, sai ghetini unyin peserta didik sai lagi nempuh pendidikan wajib mansa materi ghik ngetahui tradisi lisan Lampung. Ulah semakin berkembangni suatu tradisi budaya global, ngejadiko budaya lokal semakin ditinggalko.

Pentingni ngepandai nilai-nilai sosial sai tekandung dilom tradisi lisan warahan yakdo selain sebagai sarana guwai ngepandai ghik nerapko nilai-nilai sosial sai disampaikan atau sai wat pada isi ceghita guwai direalisasiko dilom kehurikan seghani-ghani baik bemasarakat maupun jejama kanca sejawat di lingkup pendidikan, ngingok tradisi lisan warahan sinji harus dipandai jama peserta didik gegoh jama materi di pelajaran muatan lokal bahasa Lampung sai sangun diwajibko mulai anjak jenjang dasar tigoh menengah sebagaimana diatur dilom Peraturan Gubernur Lampung Numur 39 Tahun 2014 tentang mata pelajaran muatan lokal bahasa Lampung. Seluruhni berhak mansa ghik ngepandai ngenai tradisi lisan *warahan* agar mak semakin lebon keberadaanni ulah wat ni perkembangan jaman serta guwai ngejaga identitas budaya.

Penelitian sai ngepokusko pada nilai-nilai sosial sai tekandung dilom tradisi lisan *warahan* sinji, jadi petimbangan dilom ngeguwai suatu tradisi sai lebih mudah dipahami ghik lebih dikenal lagi keberadaan ni kenyin generasi ngugha lebih ngepandai serta mahami kebudayaan lokal daerahni sai temon beragam jenisni. Dilom ranah pendidikan, hal sinji perlu jadi perhatian munih ulah segala sesuatu wajib ditanamko anjak kughuk jenjang pendidikan sai paling dasar tigoh perguruan tinggi, bedasarko kebijakan Menteri Pendidikan tentang muatan lokal bahasa daerah, kenyin generasi sai saat sinji sedang ngejalanko pendidikan di seluruh jenjang dapok ngepandai betapa kaya warisan budaya gham tigoh saat sinji pagun dipertahanko ditengah-tengah perkembangan jaman ghik teknologi sai semakin maju saat sinji.

Bedasarko pernyataan tersebut penulis haga neliti lebih dilom luwot tekait ghepa implikasi nilai-nilai sosial dilom tradisi lisan *warahan* sai beasal anjak tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran terhadap pembelajaran khususni mata pelajaran bahasa Lampung. Ulah sebab sina, penulis tertarik guwai ngelakuko penelitian jama judul “Nilai-Nilai Sosial Pada Teks Tradisi Lisan *Warahan* Anjak Tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Ghik Implikasini Dilom Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Watpun latar belakang sai ghadu dijelasko, dirumusko masalah dilom penelitian sinji, sebagai berikut.

1. Ghepa nilai-nilai sosial dilom tradisi lisan *warahan* anjak Tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
2. Ghepa implikasi nilai-nilai sosial pada tradisi lisan *warahan* anjak Tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Watpun rumusan masalah sai ghadu dijelasko, tujuan anjak penelitian sinji sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko nilai-nilai sosial dilom tradisi lisan *warahan* anjak Tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Ngedeskripsiko implikasi nilai-nilai sosial pada tradisi lisan *warahan* anjak Tiyuh Negeri Katon Kabupaten pesawaran terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunoan penelitian sinji iyulah sebagai berikut

1. Secara teoritis

Penelitian sinji diharapko dapok ngejuk inpormasi tentang nilai-nilai sosial dilom tradisi lisan *warahan* dilom ningkatko pemahaman tekait tradisi lisan *warahan* baik di lingkungan sekolah, masarakat, maupun luwah lingkungan sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, diharapko penelitian sinji dapok ngebanu siswa dilom ningkatko pengetahuan ghik pahamanni terkhusus dilom tradisi lisan *warahan* sai ngemik nilai-nilai sosial sai dapok dijadike pedoman dilom beinteraksi dengan jejama.
- b. Bagi guru, diharapko penelitian sinji dapok ngejuk wawasan bagi guru bahasa Lampung dilom ngejuk materi tekait nilai-nilai sosial sai tekandung dilom tradisi lisan khususni *warahan* guwai nguato pemahaman siswa tekait materi sai diajarko tentang warahan.
- c. Bagi peneliti selanjutni, diharapko mampu jadi reperensi ghik dasar guwai dapok ngelakuko penelitian selanjutni.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian sinji dikaji makai teori sai dikemukako jama Zubaedi tahun 2012. Penelitian sinji berpokus pada analisis nilai-nilai sosial makai metode etnografi. Nilai sosial ngerupako serangkaian tingkah laku sai diakui benogh ghik dijadike pegungan dilom bertingkah laku guwai ngejangkau kehurikan masarakat sai harmonis ghik demokratis (Zubaedi, 2012). Watpun nilai-nilai sosial sai diteliti ngeliputi kasih sayang (*loves*), tanggung jawab (*responsibility*), ghik keserasian hurik (*life harmony*). Teks tradisi lisan *warahan* anjak tiyuh Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ngerupako objek sai dikaji dilom penelitian sinji. Tradisi lisan sinji ngemik 4 judul jama jumlah 4-6 halaman di setiap judul ceghita ni. bedasarko keterangan anjak narasumber yakdo T.H Suttan Purnama sai ngerupako tokoh masarakat sekaligus pelaku budaya serta anggota Dewan Kesenian Propinsi Lampung. Hasil penelitian sinji diimplikasiko adek pembelajaran bahasa Lampung bebasis kurikulum merdeka jenjang SMP kelas VII kode CP 7.2 sesuai jama materi teks narasi (pengalaman pribadi) elemen ngebaca jama memirsa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Nilai Sosial

Nilai dapok digheti ko sebagai serangkaian keyakinan sai dipegung teguh jama suatu kumpulan masarakat tekait api sai dianggop helau ghik benogh ghik api sai dianggap buruk ghik mak dihaga ko (Soekanto, 2013). Keyakinan sinji layin hanya tettang persepsi pribadi gawoh kidang tettang tolok ukur sai dijadiko pedoman indipidu dilom berperilaku ghik beinteraksi antara jejama.

2.1.1 Pengertian Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial iyulah segala sesuatu sai diakui helau ghik benogh sai dikehendaki masarakat. Nilai sosial ngerupako rangkaian perilaku jelma sai diakui benogh ghik dijadiko panduan dilom berperilaku guwai ngejangkau kehurikan dimasarakat sai harmonis ghik demokratis (Risdi, 2019). Suatu negara mungkin mak bakal dapok ngejangkau keserasian ghik demokrasi tanpa wat ni nilai-nilai sosial (Zubaedi, 2012). Masarakat ngelaksanako hurik jama wat ni kasih sayang, disiplin, demokrasi, serta ghasa tanggung jawab ulah ditujuko jama nilai nilai sosial tersebut. Ulah sebab sina, pewujudan nilai sosial temon-temon penting dilom kehurikan seghani-ghani.

Nilai sosial iyulah nilai sai jadi acuan guwai ngarahko serta jadi tujuan anjak tindakan jelma haguk kehurikan sosial sai dijalanko. Ulah sebab sina, nilai-nilai sosial dicawako munih sebagai aturan sai dapok nata hubungan antar jelma ghik kelompok. Norma sai jadi dasar jelma guwai nyesuaiko dighi jama lingkungan geograpisni, jejama jelma, tigoh budaya disekitarni, ulah norma-norma tersebut sai jadi acuan sai ngedasari kegiatan dilom hurik jelma. Tigoh ampai dapok dinyatako kik nilai-nilai sosial sebagai acuan dilom masarakat (Yanti, 2022).

Aktipitas sosial iyulah wujud anjak kebudayaan sai jadi tindakan sai ngemik pola anjak jelma sai wat dilom masarakat sina tenggalan. Hal sinji sering disebut sebagai sistem sosial, sistem sosial terdiri anjak kegiatan interaksi jelma, kontak secara langsung, serta begaul jama jejama (Hisyam, 2020).

2.1.2 Jenis-Jenis Nilai Sosial

Perilaku ghik tindakan jelma sai ngemik nilai sosial tentuni beragam. Hal tersebut disebabkan jelma ngerupako makhluk sosial si mak dapok hurik tenggalan. Wat pun jenis-jenis nilai sosial iyulah sebagai berikut.

a. Kasih Sayang/*Loves*

Kasih sayang ngerupako sentimen positif sai ngaitko perhatian jama kebaikan pada sesuatu. Kasih sayang dapok muncul dilom beragam bentuk, mula anjak hubungan interpersonal tigoh perhatian haguk sawai ulun atau kelompok baghihni, ngehasilko hubungan sai luas ghik saling ngejuk manpaat antara jejama. Dilom kondisi sosial, nilai kasih sayang ngeliputi pengabdian, setulungan, kekeluargaan, kesetiaan, ghik kepedulian (Zubaedi, 2012).

1. Pengabdian

Pengabdian iyulah suatu tindakan, proses, ngabdi atau ngabdiko dighi. Pengabdian buasal anjak kata “abdi” sai berarti ngehambako dighi, patuh, ghik taat (Munandar, 1998). Pengabdian ngerupako cagha sai dilakuko jama ikhlas ghik ngejuk dighi jama sesuatu sai berarti nihan. Pengabdian dapok berupa ngejuk barang, perasaan, atau bahkan dighi sawai ulun secara keseluruhan. Dilom gheti sai bebida, sinji munih dikenal sebagai pengorbanan.

Pengabdian iyulah cagha nyata guwai nunjukko kepatuhan dighi, cinta, kasih sayang, ghasa hormat, ghik keterikatan emosional anjak sawai ulun haguk sesuatu sai muncul ulah ghasa tanggung jawab. Ghasa tanggung jawab sinji dapok ngedurung ulun guwai selalu bekomitmen atau ngelayani ulun baghih. Pengabdian munih dapok dikelompokko dilom pepigha macom, yakdo pengabdian haguk Tuhan, pengabdian haguk masarakat, pengabdian haguk negara, pengabdian haguk keluarga, ghik sai baghihni.

2. Setulungan

Setulungan iyulah tentang ngejuk bantuan guwai ngurangi beban, injuk ghasa sedih ghik kesulitan. Setulungan sinji sangat bemanfaat guwai ulun baghih. Setiap kali gham ngebantu ulun baghih daripada hanya pokus pada dighi sayan, sina tekughuk dilom perilaku sai wawai ghik nulung.

3. Kekeluargaan

Keluarga iyulah bagian telunik anjak masarakat ghik terdiri anjak ulun tuha ghik pepigha ulun sai hurik jejama, saling ngedukung, ghik bebagi pok tinggal. Keluarga dapok terdiri anjak ghuwa ulun atau lebih sai tehubung jama hubungan khah atau mawat, tinggal di pok sai gegoh, ngemik perasaan emosional sai kuat, ghik ngerasako bahwa tiyan ngejalani hurik sai gegoh.

4. Kesetiaan

Kesetiaan sebagai keteguhan ati, kepatuhan dilom persahabatan, atau hal-hal baghihni. Kesetiaan iyulah perasaan penting dilom dighi jelma ngeguwai sawai ulun ngeghasa didukung, telibat, aman, tehubung, ghik ngemik ikatan jama ulun baghih.

5. Kepedulian

Kepedulian ngerupako sikap sai nunjukko perhatian, peduli, ghik ngejuk nasihat. Kepedulian ngerupako cara sawai ulun telibat dilom ngehadapi masalah atau situasi sai wat di sekitarni. Ghasa peduli sinji mak hanya sekadar perasaan, kidang munih ditunjukko ngelalui tindakan nyata guwai ngebantu ulun sai wat kesulitan. Tindakan sina iyulah upaya aktip dilom masarakat guwai ngejuk bantuan, dukungan, atau sumbangan guwai nyelesaiko masalah sai dihadapi jama indipidu atau kelompok. Bantuan sinji dapok berupa dukungan pinansial, dukungan emosional, atau telibat langsung dilom masalah tersebut.

b. Tanggung Jawab/Responsibility

Tanggung jawab berarti keharusan atau hak sawai ulun guwai ngelaksanako hal tertentu, ngejalanko pekerjaan, atau ngurus sesuatu jama niat sai helau ghik nutuki aturan, norma, atau nilai sai wat. Dilom kehurikan sosial, nilai tanggung jawab ngeliputi ghasa angkon antara sawai ulun ghik ulun baghihni, wat munih sikap kedisiplinan, ghik sikap empati (Zubaedi, 2012).

1. Rasa Angkon

Rasa angkon (*sense of belonging*) kaitan ni jama kasih sayang, identitas, ghik jadi bagian anjak suatu kelompok. Waktu sawai ulun ngemik perasaan kuat haguk sesuatu, sina disebut kaitan ni jama emosional. Jama kata baghieh, ulun ngerasa ngemik waktu tiyan yakin kik sesuatu sina spesial guwai tiyan. Ulun haga temon-temon ngehargai, cintai, ngejaga, ghik ngerawat hal tersebut ulah perasaan angkon sina.

2. Disiplin

Disiplin ngerupako bentuk kepatuhan dilom nutuki ghik matuhi aturan sai ghadu ditentuko Sikap disiplin ngerupako perilaku sai sesuai jama peraturan sai wat. Ngemik ghasa tanggung jawab sai tijang haguk tugas-tugas sai dikenit iyulah tanda sai helau anjak sikap disiplin sawai ulun.

3. Empati

Empati iyulah kemampuan guwai mahami ghik ngerasako api sawai ulun baghieh rasako ngelalui kata-kata atau tindakan tiyan, serta nyuba guwai ngungkapko perasaan sina haguk ulun baghieh.

c. Keserasian Hurik/*Life Harmony*

Keselarasan hurik iyulah kemampuan sawai ulun guwai ngebangun kehurikan sai seimbang ghik damai di bebagai aspek ghik kondisi, sehingga dapok ngeraih keseimbangan ghik kedamaian. Dilom konteks sosial, nilai keselarasan hurik ngeliputi keadilan, saling ngehormati, kerja sama, ghik munih prinsip demokrasi (Zubaedi, 2012).

1. Keadilan

Keadilan iyulah waktu gham mak mihak atau mak milih sai pihak gawoh, ghik keputusan mak dapok diakuk sembarangan. Jama nutuki aturan sai wat, gham dapok nyapai keadilan. Ulun-ulun dapok hurik jama harmonis waktu keadilan ditegakko (Poerwadarminto, 2003).

2. Toleransi

Toleransi iyulah sikap guwai nerima pubidaan. Toleransi berarti cagha bepikiegh atau betindak sai nolak diskriminasi haguk kelompok sosial baghieh sai bebida. Di Indonesia, toleransi dilom agama, ras, ghik budaya dihargai nihan jama masarakat sebagai cagha guwai nyapai harmoni ghik kedamaian sosial.

3. Kerja sama

Kerja sama iyulah jenis interaksi sosial dipa ulun-ulun ngelakuko aktipitas guwai ngegapai tujuan sai gegoh jama cagha saling ngebantu. Kerja sama terjadi saat ulun-ulun dilom sebuah kelompok saling ngedukung ghik begantung jama sai baghieh guwai mansa hasil ghik nyapai sasaran. Dilom kerja sama, indipidu atau kelompok saling bubalah ghik bekerja sama guwai nyapai tujuan sai ghadu disetujui. Kerja sama nunjukko cagha jelma beinteraksi jelma helau guwai ngehasilko kegunaan sai lebih balak daripada tiyan bekeghja tenggalan.

4. Demokrasi

Nilai-nilai demokrasi ngecakup sikap saling ngehormati, ngehargai pandangan ulun baghieh, pemahaman tentang pubidaan dilom masarakat, ghik kesediaan guwai mertahanko hak ghik harga dighi setiap ulun. Sinji munih tekughuk ngendaliko dighi jama mak nyakiti perasaan ulun baghieh, ngejunjung tinggi kemanusiaan ghik semangat jejama, percaya bahwa ulun dapok saling ngandalko, serta nutuki aturan ghik hukum sai berlaku (Zamroni, 2007).

2.2 Tradisi Lisan

Tradisi lisan dapok diartiko sebagai seunyin kata sai diucakko secara lisan maupun tradisi tulis dilom aksara atau sistem perkataan sai dilom kaitanni layin aksara (Pudentia dilom Fatonah, 2020). Tradisi lisan sebagai bagian terpenting anjak suatu kebudayaan sai ngejadikonni ciri khas kenyin teliyak unik ghik bebida jama hasil budaya baghiehni. (Danandjaja dilom Fatonah, 2020).

2.2.1 Tradisi Lisan Lampung

Tradisi lisan berarti unyin kata yang diucaakko jama lisan, baik sina bebalah, nulis, atau bentuk kata baghiehni sai lain tulisan. Tradisi lisan atau sastra lisan sai wat di masarakat dikenal sebagai folklor, ulah tradisi sinji tekughuk dilom hasil budaya sai wat di masarakat. Tradisi sinji nyebar ghik diturunko anjak sai generasi haguk generasi berikutni ngelalui gerakan atau cagha baghiehni guwai nyapai suatu tradisi lisan kenyin tetap tejaga (Danandjaja,1998). Tradisi lisan iyulah bagian anjak budaya sai berhubungan jama aturan, nilai, keyakinan, ghik cagha pandang. Unyin sinji dipengaruhi jama nilai, norma, kepercayaan, serta pandangan masarakat sai berkembang dilom kehurikan seghani-ghani.

Sinji ngeguwai setiap daerah ngeguwai ciri khas dilom budaya ghik cagha ngelestarikonni. Tradisi lisan sebagai sistem nilai budaya ngejuk bimbingan dan aturan tentang ghepa sawai ulun harus bertindak, sai ngacu pada keghuwa jenis tradisi, baik sai tertulis maupun sai lisan. Selain sina, tradisi munih jadi sistem aturan sai ngatur aktipitas ghik perilaku masarakat. Aturan ghik pedoman tentang cagha bersikap ghik berperilaku nyakup seunyin aspek kehurikan tekughuk petuah, nasihat, tata cara, perilaku dilom ritual, ghik bebagai jenis tindakan baghihni (Fatonah,2020).

Bedasarko Undang-Undang Numur 5 Tahun 2017 tentang pengembangan budaya, dijelasko bahwa tradisi lisan ngemik kemampuan guwai ngejuk warna ghik karakter sai unik sebagai penanda budaya suatu daerah dilom nerusko ghik ngejaga nilai-nilai budayani. Nilai-nilai budaya sai wat dilom tradisi lisan secara mak langsung bepungsi sebagai pengikok sai nyatuko masarakat kenyin tetap jama-jama dilom ngelindungi, ngewarisko, ghik ngejaga nilai-nilai tradisi budayani. Tradisi lisan iyulah bagian penting dilom pertumbuhan masarakat Indonesia. Secara umum, tradisi lisan dipahami sebagai kata-kata atau ungkapan sai diturunko anjak generasi haguk generasi dilom masarakat, injuk ramalan, mantra, sejarah, ceghita, pantun, mitos, ghik ceghita rakyat.

Tradisi lisan ngemik sejumlah cighi sai ngeguwaini istimewa ghik bebida anjak budaya baghihni, injuk bepungsi sebagai sarana penyebaran ngelalui kata-kata atau ucapan, terikat jama tradisi, ngemik bebagai bentuk ghik pariasi, serta ngemik pola sai khas. Selain sina, tradisi sinji besipat api wat ni. Proses pewarisan mak hanya terjadi dilom pendidikan pormal, kidang munih dapok dilakuko ngelalui pendidikan non pormal, injuk sai wat di pok kerja atau kegiatan seghani-ghani. Ulah sebab sina, mak ngedok alasan guwai gham guwai mak ngepelajari atau bahkan ngenali tradisi lisan sai wat di sekitar gham.

2.2.2 Jenis-Jenis Tradisi Lisan Lampung

Tradisi lisan Lampung tentuni ngedok pepigha jenis sai ngebidako antara sai jenis tradisi jama tradisi baghihni. Jenis-jenis tradisi lisan dibagi lom limo bentuk yakdolah wat sesikun, teteduhan, mantra, *warahan*, ghik puisi. Berikut penjelasan anjak limo jenis tradisi lisan nurut (Sanusi lom Ratnaningsih, 2018) yakdo:

1. Sesikun/Sekiman

Sesikun atau sekiman ngerupako sebuah ungkapan sai bentukni pepatah atau kiasan sai dipakai dilom komunikasi secara ringkas ghik jelas, serta ngandung pelajaran tentang moral sai bekaitan jama prinsip, aturan, ghik norma dilom kehurikan masarakat Lampung. Sesikun bepungsi sebagai perantara guwai ngejuk penghormatan, ngejuk nasihat, ngejuk motipasi, ngejuk pujian, serta ngehelauko dilom bebahasa.

2. Teteduhan

Teteduhan ngerupako suatu jenis teka-teki atau ungkapan dilom bahasa Lampung sai diungkapko jama cagha sai mak langsung, tigoh dapok ditebak jama lawan bubalah. Teka-teki sinji umumni dipakai guwai ngisi waktu luang atau sebagai pelengkap dilom acara remaja. Teteduhan biasani dinyanyiko jama nada menarik sai ngeguwai pendengi ni ngerasa terhibur.

3. Mantra

Mantra sai lebih dikenal masarakat Lampung sebagai memmag, ngerupako suatu doa atau niat sai bekaitan jama hal-hal mistis. Teks sinji tekughuk dilom kategori puisi kuno sai tekait jama tradisi ghik adat masarakat, sai ghadu wat anjak jaman timbai. Mantra bekembang dilom lingkungan masarakat Lampung bedasarko harapan ghik tujuan sai bekaitan jama keyakinan masing-masing ulun.

4. Ceghita rakyat/*Warahan*

Warahan ngerujuk pada jenis ceghita rakyat di kalangan masarakat Lampung, sai biasani disampaiko jama iringan musik tradisional guwai ningkatko keindahan waktu didengiko. Secara umum, ceghita sai dituturko terbagi jadi pepigha tema, tekughuk kisah pahlawan, dongeng, serta nasihat ngenai kehurikan.

5. Puisi

Puisi Lampung terdiri anjak beragam jenis injuk pisaan, wawancan, ringget, pepaccur, ngehahado, pattun, wayak, hahiwang, ghik paradinei. Setiap jenis puisi tersebut ngemik pungsi sai cenderung gegoh, yakdo sebagai media guwai ngejuk nasihat, motipasi, kehelauan dilom makai bahasa, perbandingan, serta penghormatan.

2.3 Warahan

Warahan ngerupako salah sai jenis sastra lisan Lampung berupa ceghita sai berbentuk prosa. Ceghita sina dibagi menjadi enom jenis yakdo epos, pabel, legenda, mite, ghik ceghita piksi (Sanusi, 2014).

2.3.1 Pengertian Warahan

Warahan iyulah ceghita atau sastra tutur sai biasani disappaiko jama iringan musik tradisional guwai ningkatko keindahan saat didengiko. Secara umum, ceghita sai dituturko terbagi jadi pepigha tema, tekughuk kisah pahlawan, dongeng, asal-usul suku Lampung, serta nasihat-nasihat ngenai kehurikan. Jenis sastra sinji teliyak sebagai jenis sastra lisan ulah jaman timbai makkung makai atau ngenal alat tulis. Sebagai bentuk sastra, *warahan* ngemik ide, gagasan, atau pendapat sai isini ngemuat nilai-nilai moral atau kemanusiaan sai bernilai positip guwai direalisasiko tigoh dapok ngebentuk kepribadian jelma sai lebih helau lom hurik bemasarakat (Sanusi, 2014).

Warahan umumni diungkapko saat waktu istirahat behuma, bertani atau saat haga pedom. Jaman timbai *warahan* disappaiko jama ulun tuha atau nenek kakek sai lagi baghong jama sanak ghik umpuni. Ngelalui *warahan* sinji ulun-ulun haga ngepelajari ngenai hal, situasi, ghik pok sai mungkin makkung lekot dimansako semakkungni. *Warahan* berkembang ulah watni pergeseran teknis ceghita, *warahan* sai disaji ko berubah jadi teater rakyat kidang inti ceghitani tetap disappaiko jama pewarah. Ganta sinji, *warahan* jadi teater sai dinamis sai didelom ni wat dialog interaktif antara pewarah jama ulun sai nyaksiko ni (Sanusi, 2014).

2.3.2 Asal Usul Warahan

Sebagai seni pertunjukan lisan ngerupako gabungan anjak pepigha unsur kesenian yakdo musik, seni sastra, ghik seni gerak. Mulani ceghita atau begghita ngemik tujuan khusus disappaiko iyulah petunjuk atau arahan jama tujuan guwai nuntun perbuatan helau. *Warahan* beasal anjak kata “*warah*” sai ghetini nasihat atau ajaran sai nurut ceghita anjak tokoh atau para tetua sai beasal anjak jawa sai ghadu nyesuaiko dighi jama penduduk sai wat daerah Lampung.

Hal sinji tejadi ghik ngemungkinko wat ni masa peralihan ghik jatuh banggunni kerajaan Hindu di pulau Jawa sai digantiko jama kerajaan Islam. Sekitar pada abad ke-15 waktu sina dianut agama Islam jama penduduk Banten, Ulah sebab sina, agama Islam diajarko atau diwarahko jama penduduk Banten sai ghatong mit daerah Lampung. Munei-kemuneian ulun Lampung ninggalko kepercayaan sai saka ghik nganut agama Islam. *Warahan* sinji wat anjak ulun Lampung ngenal sastra daerah. Ceghita sai disappaiko dapok bebentuk pantun, liris, prosa atau bahasa bebas sai disertai jama berbagai kreatifitas anjak sai ngusungni sebagai teater tradisional laju ni jadi teater sai ngemik pungsi sebagai sarana hiburan, sarana pendidikan, ghik sebagai sarana pembangkit ghasa kehelauan.

2.3.3 Macom-Macom Bentuk Warahan

Ceghita rakyat atau *warahan* pada dasarni disappaiko ngelalui lisan. Hal-hal sai diceghita ko dianggop ghadu belangsung di masa lampau, ghik wat munih sai ngerupako hasil imajinasi penulis, sai ulah ko anjak kehagaan guwai nyampaiko pesan atau amanat tetentu anjak ceghita sai diciptako atau disappaiko. Ceghita rakyat/*warahan* dikelompokko jadi limo jenis (Sanusi, 2014) yakdo:

1. Epos

Epos ngerupako bentuk ceghita sai disampaiko bedasarko ceghita sai diyakini wat pada masa tersebut. Contohni yakdo injuk ceghita kapahlawanan.

2. Pabel

Fabel yakdo bentuk ceghita rakyat sai didelomni ngegambarko watak atau perilaku jelma sai tokohni diperanko jama binatang.

3. Legenda

Legenda ngerupako ceghita rakyat sai isi ni bekaitan jama peristiwa sejarah

4. Mite

Mite ngerupako ceghita dongeng sai ngemik kaitan jama kepercayaan jama makhluk halus injuk dewa, peri, jin, binatang atau tumbuhan

5. Piksi

Piksi ngerupako ceghita sai berbentuk khayalan atau rekaan sai disampaiko bedasarko pikeghan pengarang.

2.3.4 Cighi-Cighi Warahan

Warahan ngerupako bagian anjak sastra sai dilom wujudni ngemik ghuwa aspek penting yakdo bentuk ghik isi. Aspek isi berupa pengalaman hurik jelma, sedangko aspek bentuk yakdo hal-hal sai nyangkut cagha penyampaian ghik munih cagha pengarang manpaatko bahasa guwai naungi karya sastra (Sanusi, 2014). Berikut cighi-cighi sai wat dilom *warahan*, yakdo:

1. Disappaiko jama irama
2. Besipat liris, dipengaruhi jama keadaan pribadi ghik emosi pewarah
3. Disappaiko jama beceghita ngelalui lisan atau tulisan beghupa teks
4. Kalimat guwai ngebuka awal terdiri anjak 4-8 baris sai sajakni ab-ab

2.4 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Pembelajaran ngeliputi seluruh usaha sai dilakuko jama guru guwai ngepasilitasi proses belajar siswa. Dilom konteks pembelajaran bahasa, hal sai paling penting iyulah kesesuaian ghik ketepatan materi, metode pengajaran, strategi pengajaran, media sai digunako, serta penilaian sai disusun jama guru sesuai jama kebutuhan peserta didik (Agustina, 2017). Unyin elemen sai berperan krusial dilom nyapai target pendidikan asal ni anjak kurikulum.

Kurikulum bepungsi sebagai panduan dilom pengajaran, ulah komponen sai wat dilom kurikulum ngerupako paktor utama sai ngedukung pencapaian tujuan pembelajaran. Kurikulum ngerupako sebuah perencanaan pendidikan sai nyakup tujuan, konten, metode, serta penilaian pembelajaran sai diterapko dilom proses belajar mengajar. Kurikulum bepungsi sebagai pedoman ghik prosedur guwai pelaksanaan, perencanaan, penilaian, ghik pengelolaan program dilom pendidikan (Agustina, 2017). Kurikulum dianggop sebagai salah sai elemen pital dilom pendidikan sai dipahami sebagai program sai disiapko guwai siswa (Fajri, 2019). Kurikulum selalu ngalami perubahan guwai tetap relepan ghik sesuai jama kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Di Indonesia, kurikulum ghadu ngalami pepigha kali perubahan, mula anjak kurikulum tahun 1947, kurikulum 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, kurikulum 2013, tigoh kurikulum merdeka (Ananda, 2021).

Salah satu jenis kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mengemukakan peluang bagi pendidik dan siswa untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam kurikulum merdeka, terdapat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sedangkan dalam kurikulum 2013, istilah ini dikenal sebagai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD) serta silabus. Dalam kurikulum merdeka, istilah KI-KD akan diganti dengan CP, dan silabus ini disebut ATP. Pembagian kelas pada kurikulum merdeka terdiri dari enam fase yaitu, Fase A (kelas 1-2), Fase B (kelas 3-4), Fase C (kelas 5-6), Fase D (kelas 7-9), Fase E (kelas 10), dan Fase F (kelas 11-12).

Di Provinsi Lampung, pembelajaran bahasa Lampung akan diterapkan di hampir seluruh tingkatan pendidikan, dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran muatan lokal bertujuan untuk mengemukakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang siswa agar dapat meningkatkan pemahaman yang luas mengenai lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai serta aturan yang berlaku untuk mendukung pembangunan daerah dan nasional. Pembelajaran bahasa Lampung mengemukakan kompetensi dalam berbahasa yang bersastra yang dibagi menjadi lima aspek keterampilan, yaitu: 1) mendengarkan, 2) berbicara, 3) membaca, 4) menulis. Setiap keterampilan berbahasa saling terkait dan akan dipisahkan dalam praktiknya.

Kurikulum merdeka sangat erat kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila, yang menggambarkan pelajar Indonesia sebagai individu yang mengemukakan keterampilan global dan berperilaku selaras dengan nilai-nilai Pancasila, yang terdiri dari enam aspek utama.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Gotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

Bedasarkan penjelasan diunggah terkait kurikulum jama pembelajaran bahasa Lampung, penelitian sinji dapok dikaitko jama pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP kelas VII dilom Kurikulum Merdeka adek capaian Pembelajaran 7.2 ngenai materi teks narasi (pengalaman pribadi).

2.5 Penelitian Relepan

Penelitian sai relepan iyulah penelitian sai ghadu dilakuko semakkungni ghik dianggap sesuai atau bekaitan jama topik sai haga dianalisis, tigoh dapok nyegah teulangni penelitian jama masalah sai gegoh.

Berikut sinji iyulah pepigha penelitian sai dianggap relepan sebagai berikut:

1. Penelitian andah Dwi Rahmawati (2021) sai bejudul Nilai-Nilai Sosial ghik Budaya dilom Tradisi Mantu Poci di Kota Tegal, Jawa Tengah. Temuan anjak penelitian sinji ngindikasikan bahwa Tradisi Mantu Poci sai beasal anjak Kota Tegal bekembang pesat berkat posisi strategisni, sai ngejadikonni jalur penghubung ekonomi antar daerah ghik nasional. Jama demikian, wat potensi guwai ngembangko sektor perdagangan.

Tegal dikenal sebagai pusat penjualan berbagai jenis makanan, barang, ghik kerajinan, injuk poci ghik produk teh. Salah sai penomena budaya sai ngemik nilai sosial ghik budaya tinggi iyulah tradisi ngeteh. Ngeteh, atau sai dikenal jama istilah moci, iyulah suatu tradisi sai pagun wat tigoh ganta. Kebiasaan meneguk teh di pagi ghani ghadu wat anjak masa penjajahan.

Kebiasaan berkumpul sambil moci ngelahirko Mantu Poci, sebuah acagha guwai indipidu sai makkung dikarunia ai anak, dilandasi jama solidaritas masarakat. Tradisi Mantu Poci ngandung nilai-nilai kehurikan sai terintegrasi dilom prosesni. Nilai-nilai tersebut terdiri anjak nilai sosial ghik nilai budaya. Dilom tradisi Mantu Poci, nilai sosial jadi sai paling dominan, nekanko pentingni empati, gotong royong, toleransi, kerjasama, ghik kasih sayang antar indipidu dilom ngedukung kelancaran acara. Sedangko nilai budaya nyakup simbol du“a dilom bentuk sesaji, sikap berkumpul ghik beceghita tanpa mandang status sosial, serta ngelestariko kepercayaan ghik kebudayaan sai diwarisko jama ninik puyang.

2. Penelitian andah Desinta Dika Amelia dkk (2025) bejudul Kajian Sosial pada Lagu Permainan Anak Madura sebagai Upaya Melestarikan Tradisi Lisan. Hasil anjak penelitian sinji nunjukko wat ni telu nilai sosial sai dikemukako jama Notonegoro (dilom Herimanto, 2010) dilom sejumlah lagu permainan anak Madura. Nilai sosial nurut Notonegoro (dilom Herimanto, 2010) dibagi jadi pepigha kategori: nilai material, nilai pital, ghik nilai kerohanian. Nilai kerohanian dibagi luwot jadi pak aspek, yakdo nilai kebenaran, nilai estetika atau keindahan, nilai moral atau kebaikan, ghik nilai religius. Nilai material dapok ditemuko dilom lagu permainan anak Madura bejudul Set-seset Maloko.

Nilai-nilai penting dapok ditemuko dilom lagu permainan anak Madura sai bejudul Pa' Kopa' Eling. Aspek spiritual tekait nilai kebenaran dapok gham liyak dilom lagu permainan anak Madura bejudul Ghai' Bintang. Keindahan atau nilai estetik wat dilom lagu permainan anak Madura sai disebut Lar Olar Kolarjhang. Nilai moral atau kebaikan muncul dilom lagu anak Madura bejudul Cung Kuncung Konce.

Sedangko nilai religius lagi-lagi dapok diliyak dilom lagu Pa' Kopa' Eling. Nilai-nilai sosial sai tekandung dilom lagu permainan anak Madura diharapko dapok ngejuk teladan ghik selalu ngingokko generasi ngugha ngenai perilaku sosial sai wat di kalangan masarakat. Di samping sina, keberadaan sastra lisan sai mulai telupako jama generasi ngugha harus dihurikko luwot kenyin mak punah.

Telebih luwot, sanak-sanak anjak generasi ganta makin mak ngenal sastra lisan sinji. Salah sai penyebab lebonni minat jama lagu permainan sanak Madura iyulah kemajuan teknologi sai lebih diminati sanak-sanak, jama berbagai permainan modern sai tersedia di perangkat digital. Anak-anak ganta lebih demon guwai bermain jama *gadget* daripada beaktipitas secara tradisional jama kanca-kancani. Mak tiyan sadari, permainan tradisional sinji ngemik nayah manpaat, salah sai ni iyulah guwai ngebangun komunikasi sai helau jama kanca sebaya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian fenomena pada skripsi ini adalah metode penelitian etnografi berdasarkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali lebih dalam makna yang diungkapkan individu maupun kelompok yang berasal dari fenomena dalam kehidupan sosial (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman yang mendalam dalam aspek informasi yang dianalisis daripada hanya mengukur data yang diperoleh. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik yang pelaksanaannya dilakukan dalam kondisi yang alami (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam, data yang mengungkap makna atau hal yang penting. Dalam pengumpulan data, peneliti kualitatif pasti akan berinteraksi dengan sumber informasi. Dalam prosesnya, penelitian ini melibatkan persiapan usaha atau langkah yang dilakukan untuk memperoleh data, yakni menyusun daftar pertanyaan yang bertahap, mengumpulkan hasil yang rinci yang khusus dari narasumber, serta merumuskan makna yang dihasilkan dari penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang mengandung nilai-nilai sosial dalam teks tradisi lisan *warahan* yang berasal dari Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yakni pada teks tradisi lisan *warahan* yang dimunculkan oleh bapak T.H. Suttan Purnama selaku warga yang berasal dari Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yang pelaku budaya di Dewan Kesenian Lampung. *Warahan* yang dimaksud terdiri dari 4 judul cerita *warahan* yang masing-masing halaman yang bervariasi dalam setiap judulnya. Berikut judul *warahan* yang dimaksud yakni *kumbok betoh*, *bekhuk jalu*, *sanak hakhuk*, dan *ghik punti tungkah*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi jama ngegunako metode penelitian kualitatif biasani ngelibatko teknik wawancara, pengamatan, ghik pencarian data tertulis. Kidang, wat munih kemungkinan guwai ngemanpaatko sumber informasi sai lain jelma, injuk dokumen atau rekaman sai ghadu wat (Sugiyono, 2022). Metode atau prosedur pengumpulan informasi iyulah langkah sai diakuk jama peneliti dilom mansako data anjak sumber sai ghadu diteliti. Kegunaan data seghadu dikumpulko ghik dijelasko jadi acuan sai jelas dilom ngatasi masalah serta dilom ngakuk keputusan (Situmorang, 2020). Berikut iyulah teknik pengumpulan data sai diperluo dilom penelitian sinji.

1. Wawancara

Wawancara ngerupako metode sai diperluo guwai ngumpulko data waktu peneliti haga ngelakuko kajian awal guwai mansako masalah sai harus diteliti. Peneliti munih merluo informasi sai lebih mendalam anjak inporman atau narasumber. Dilom penelitian sinji, wawancara bakal dipakai guwai mansako pernyataan anjak objek penelitian ngelalui interaksi langsung antara peneliti jama narasumber atau inporman (Sugiyono, 2022).

wawancara dapok dilakuko mak nutuki panduan spesipik, sai berarti peneliti atau pewawancara serta narasumber sai telibat harus ditinjau bedasarko pengalaman sosial sai ghadu belangsung cukup munei. Jama demikian, metode sinji harus besipat terbuka, tepokus, sementara, ghik dilakuko berkali-kali. Teknik sinji diharapko dapok ngejuk data sai akurat ghik jelas ngenai nilai-nilai sosial budaya sai tekandung dilom teks *warahan* anjak Tiyuh Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi iyulah metode sai digunako guwai ngumpulko data ghik informasi ngelalui arsip atau pengumpulan catatan anjak kejadian sai ghadu belangsung. Sinji iyulah bentuk pengumpulan data sai beasal anjak catatan sai ghadu wat dilom wujud tulisan, gambar, poto, atau karya ulun baghih (Sugiyono, 2022). Peneliti dilom studi sinji ngemanpaatko teknik dokumentasi guwai belangsung meroleh data tentang teks tradisi lisan *warahan*. Dokumentasi sai dikumpulko nyakup poto waktu wawancara ghik poto teks *warahan*.

Selain sina, dokumen tambahan injuk buku, artikel, ghik hasil penelitian semakkungni munih pagun penting guwai nguatko temuan penelitian sinji. Teknik sinji digunako sebagai reperensi atau pedoman guwai peneliti haguk isu sai sedang diteliti.

3. Rekaman

Teknik rekaman iyulah metode sai digunako guwai ngerekam proses penelitian berupa rekaman audio atau pideo. Teknik sinji ngerupako salah sai cagha guwai ngumpulko data kualitatip jama alat perekam sai dapok dilakuko jama ngegunako *handphone* (Sugiyono, 2022).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang diterapko jama peneliti dilom analisis data iyulah analisis isi, yakdo sebuah metode sai ngelibatko penelitian, interpretasi, ghik pengakuan makna anjak tradisi lisan warahan sai sedang diteliti. Analisis sinji dilakuko jama cagha mahami tema ghik pesan dilom teks, ngebaca serta nelaah data jama cermat, ngidentifikasi kategori, ghik menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Dilom nganalisis data, peneliti nyatat pokus pada penyajian kalimat sai lengkap ghik detail sai nyerminko kondisi setemonni jama tujuan guwai ngedukung presentasi data. Dilom studi sinji, peneliti ngekaji nilai sosial sai wat dilom tradisi lisan *warahan* anjak Tiyuh Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran sai bekaitan jama kenyataan ngegunako pendekatan etnografi. Selanjutni, analisis data sai ghadu dilakuko haga dijabarko dilom bentuk deskripsi.

Berikut iyulah langkah-langkah dilom proses analisis data yakdo (1) Ngebaca teks tradisi lisan *warahan* secara cermat ghik menyeluruh, (2) Ngejuk tanda dilom teks *warahan* sai ngandung unsur nilai sosial, (3) Ngelompokko data sesuai jama nilai sosial sai dimansa anjak teks warahan, (4) Nganalisis data sai ngemuat nilai sosial anjak teks *warahan* bedasarko indikator penelitian, (5) Ngimplikasiko hasil analisis jama pembelajaran bahasa Lampung di SMP dilom kurikulum merdeka elemen ngebaca ghik memirsa, (6) Nyimpulko data hasil penelitian, yakdo berupa nilai sosial sai diperoleh anjak teks warahan. Analisis data sinji betujuan guwai mansako data ngenai nilai sosial sai wat dilom teks warahan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dilom penelitian sinji ngerujuk pada alat sai digunako jama peneliti guwai ngumpulko serta nganalisis data jama cagha sai objektip. Alat tersebut ngepasilitasi proses penelitian kenyin lebih teratur. Guwai ngumpulko data, peneliti telebih dahulu ngebaca keseluruhan karya dilom teks warahan, seghadu sina ngumpulko data sai diperluko. Peneliti bepungsi sebagai alat utama dilom pengumpulan data tersebut. Berikut iyulah indikator, sub indikator, ghik deskriptor sai bekaitan jama bebagai jenis nilai sosial sai digunako sebagai panduan guwai peneliti dilom nganalisis nilai sosial.

Tabel 3.5. Indikator Nilai-Nilai Sosial Menurut Zubaedi (2012)

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Kasih sayang/Loves	Pengabdian	Pengabdian ngerupako cagha sai dilakuko jama ikhlas ghik ngejuk dighi jama sesuatu sai sangat berarti. Dilom gheti sai bebida, sinji munih dikenal sebagai pengorbanan guwai nunjukko kepatuhan dighi, cinta, kasih sayang, ghasa hormat, ghik keterikatan emosional anjak sawai ulun jama sesuatu sai muncul ulah ghasa tanggung jawab. Ghasa tanggung jawab sinji dapok ngedurung ulun guwai bukomitmen atau ngelayani ulun baghih
		Setulungan	Setulungan iyulah tentang ngejuk bantuan guwai ngurangi beban, injuk ghasa sedih ghik kesulitan. Setulungan sinji temon bemanpaat guwai ulun baghih. Setiap kali gham ngebantu ulun baghih daripada hanya pokus haguk dighi sayan.
		Keluargaan	Keluarga iyulah bagian telunik anjak masarakat ghik terdiri anjak ulun tuha ghik pepigha ulun sai hurik jejama, saling ngedukung, ghik bebagi pok tinggal

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
2.	Tanggung jawab/ <i>Responsibility</i>	Kesetiaan	Kesetiaan sebagai keteguhan atei, kepatuhan dilom persahabatan, ghik hal-hal baghihni. Kesetiaan iyulah perasaan penting dilom dighi jelma ngeguwai sawai ulun ngeghasa didukung, telibat, aman, tehubung, ghik ngemik ikatan emosional jama ulun baghih.
		Kepedulian	Kepedulian ngerupako sikap sai nunjukko perhatian, peduli, ghik ngejuk nasihat. Kepedulian ngerupako cagha sawai ulun telibat dilom ngehadapi masalah atau situasi sai wat di sekitarni. Ghasa peduli sinji mak hanya sekadar perasaan, kidang munih ditunjukko ngelalui tindakan nyata guwai ngebantu ulun sai sedang kesulitan.
		Rasa Angkon	Rasa angkon bekaitan jama kasih sayang, identitas, ghik jadi bagian anjak suatu kelompok waktu sawai ulun ngemik perasaan kuat haguk sesuatu, sina disebut keterikatan emosional, ulun ngerasa ngemik waktu tiyan yakin kik sesuatu sina spesial guwai tiyan. Ulun haga temon-temon ngehargai, cintai, ngejaga, ghik ngerawat hal tersebut ulah perasaan angkon sina.
		Disiplin	Disiplin ngerupako bentuk kepatuhan dilom nutuki ghik matuhi aturan sai ghadu ditentuko Sikap disiplin ngerupako perilaku sai sesuai jama peraturan sai wat. Ngemik ghasa tanggung jawab sai tijang jama tugas-tugas sai diken iyyulah tanda sai helau anjak sikap disiplin sawai ulun.
		Empati	Empati iyulah kemampuan guwai mahami ghik ngerasako api sawai ulun baghih rasako ngelalui kata-kata atau tindakan tiyan, serta nyuba guwai ngungkapko perasaan sina haguk ulun baghih.

No.	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
3.	Keserasian hurik/ <i>Life harmony</i>	Keadilan	Keadilan iyulah waktu gham mak memihak atau mak milih sai pihak gawoh, ghik keputusan mak dapok diakuk sembarangan. Jama nutuki aturan sai wat, gham dapok nyapai keadilan. Ulun-ulun dapok hurik jama harmonis waktu keadilan ditegakko
		Toleransi	Toleransi iyulah sikap guwai nerima pubidaan. Toleransi berarti cagha bepikigh atau betindak sai nolak diskriminasi haguk kelompok sosial baghih sai bebida. toleransi dilom agama, ras, ghik budaya sangat dihargai jama masarakat sebagai cagha guwai nyapai harmoni ghik kedamaian sosial
		Kerja sama	Kerja sama iyulah jenis interaksi sosial dipa ulun-ulun ngelakuko aktipitas guwai ngegapai tujuan sai gegoh jama cagha saling ngebantu. Kerja sama terjadi saat ulun-ulun dilom sebuah kelompok saling ngedukung ghik bugantung jama sai baghih guwai mansa hasil ghik nyapai sasaran. Dilom kerja sama, indipidu atau kelompok saling bubalah ghik bekerja sama guwai nyapai tujuan sai ghadu disetujui.
		Demokrasi	demokrasi ngecakup sikap saling ngehormati, ngehargai pandangan ulun baghih, pemahaman tentang pubidaan dilom masarakat, ghik kesediaan guwai mertahanko hak ghik harga dighi setiap ulun. Sinji munih tekughuk ngendaliko dighi jama mak nyakiti perasaan ulun baghih, ngejunjung tinggi kemanusiaan ghik semangat jejama, percaya bahwa ulun dapok saling ngandalko, serta nutuki aturan ghik hukum sai berlaku.

V. SIMPULAN GHIK SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarko hasil anjak penelitian ghik pembahasan anjak pak teks *warahan* dapok disimpulko lamun:

1. Bedasarko hasil temuan data nilai sosial anjak pak teks *warahan* peneliti mansako nilai sosial berupa kasih sayang senayah 12 data, nilai tanggung jawab senayah 5 data, ghik nilai keserasian hurik senayah 4 data. Maka hasil anjak analisis nilai sosial dilom pak teks *warahan* mansako 21 data. Pertama, dilom konteks pengabdian sinji nunjukko sikap kontribusi positif sai ghadu jadi kewajibanni anjak ia hurik dilingkungan tersebut guwai ngabdiko dighi. Nilai setulungan tercermin dilom bentuk sikap guwai nulung jejama antar indipidu maupun kelompok mak ngebida-bidako apipun. Nilai kekeluargaan ngegambarko sikap hurik jejama antara sawai ulun jama ulun baghih ni. Nilai kesetiaan tercermin anjak sikap saling terlibat sawai ulun ghik ulun baghihni sai didasari jama ikatan emosional. Nilai kepedulian tercermin dilom sikap atau respon aktif dilom ngejuk perhatian haguk jejama. Nilai rasa angkon tercermin anjak sikap sai kaitanni jama perasaan jadi bagian anjak kehuriikan jejama, serta nekanko pentingni ngebangun ikatan emosional sai kuat. Nilai disiplin bekaitan jama sikap hurik sai teratur ghik taat jama aturan sai berlaku, nilai empati tersirat dilom ungkapan sai ngedurung guwai lebih mahami perasaan ulun baghih. Nilai keadilan dilom teks sinji ngegambarko perilaku adil ghik setara dilom merlakuko ulun baghih mak ngeliyak latar belakang hurikni. Nilai toleransi diliyak anjak sikap saling ngehargai ghik ngehormati kehurikan ulun baghih sai bebida selama pagun dapok diteghima. Nilai kerja sama dilom teks *warahan* sinji nekanko pentingni hurik sejalan saling ngedukung ghik ngejauhi segala hal-hal buruk sai mak dihangako. Nilai demokrasi mak dimansako dilom teks *warahan* sinji.

2. Nilai sosial sai tekandung dilom teks *warahan* dimanfaatkan guwai pembelajaran bahasa Lampung jenjang pendidikan SMP kelas VII materi inti teks narasi (pengalaman pribadi) elemen ngebaca jama memirsa kode CP 7.2. Implikasi hasil penelitian disesuaikan jama materi ghik elemen lom kurikulum merdeka jenjang SMP.

5.2 Saran

Bedasarko hasil penelitian ghik pembahasan, maka peneliti nyampaiko pepigha saran sai dapok dijadike acuan guwai pihak-pihak sai terkait maupun peneliti selanjutni:

1. Penelitian sinji diharapko dapok ngejuk inpormasi tentang nilai-nilai sosial dilom tradisi lisan *warahan* dilom ningkatko pemahaman terkait tradisi lisan *warahan* baik di lingkungan sekolah, masarakat, maupun luwah lingkungan sekolah.
2. Guwai pendidik mata pelajaran bahasa Lampung, hasil penelitian sinji dapok dijadike guwai tambahan bahan ajar terkait *warahan*.
3. Guwai peneliti baghihni, penelitian sinji dapok dijadike sebagai literatur tambahan guwai mahami serta ngepandai analisis nilai sosial dilom teks tradisi lisan khususni *warahan*.

DAPSTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Sofia. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013." *AKSARA Jurnal Bahasa Dan Sastra* 18(1):84–99.
- Amelia, D. D., Rahman, B., Faqih, F. I., Rahmah, N., & Madura, U. T. (2025). *Kajian nilai sosial pada lagu permainan anak madura sebagai bentuk pemertahanan tradisi lisan*. 03(01), 39–50.
- Ananda, Adeliya Putri, dan Hudaidah Hudaidah. 2021. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3(2):102–8.
- Cassirer, Ernest. 1987. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dorji, Tshering Cigay. 2021. Preserving Our Folktales Myths and Legends In The Digital Era. *Journal of Bhutan Studies* Volume 20. Hal. 93-108. Diakses pada 20 Desember 2024
- Fatonah, I., dkk. 2020. *Tradisi Lisan Lampung : Perkembangan dan Tantangan Di Era Globalisasi*. Metro: Tinta Pena Publishing.
- Fitri, A.Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Gubenur Lampung. 2020. *Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 3–42. Diakses pada 23 Desember 2024.
- Hisyam, Ciek Julyadi, *system sosial budaya Indonesia*, Jakarta timur: PT bumi aksara. 2020.
- James Danandjaja, 1998. *Foklor dan Pembangunan Kalimantan Tengah: Merekonstruksi Nilai Budaya Orang Dayak Ngaju dan Ot Danum Melalui Cerita Rakyat Mereka. Dalam Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
- Koentjaraningrat. 1986, *Persepsi Tentang Kebudayaan Nasional*, Jakarta: Gramedia

- Munandar, M.S. 1998. *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Notonegoro. 1980. *Pancasila secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Pancuran Tujuh.
- Nurgiyantor, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Volume 1. Books.google.co.id/books/about
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Teori Kritik dan Penerapan dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, Dwi. 2021. Nilai-nilai Sosial dan Budaya dalam Tradisi Mantu Poci di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol 2. No.2, 1-18.
- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial: Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: Cv.Iqro.
- Sanusi, Effendi. 2014. *Sastra Lisan Lampung*, Bandar Lampung:Universitas Lampung
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran dan MetodeTradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sriyana, *Perubahan Sosial Budaya*, Malang:Literasi Nusantara 2020
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian*. Bandung.: Alfabeta.
- Undang Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Widaghdho, D. 2003. *Ilmu Budaya Dasar*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, Zherry Putra, *Apresiasi Prosa (Teori dan Aplikasi)*. Malang: literasi nusantara abadi. 2022.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Bahasa Berbasis Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*. Bandung: Pustaka Pelajar.